

ANALISA TEKNIK PERMAINAN KONTRABAS DALAM REPERTOAR ROMANCE AND RONDO KARYA JOSEPH KEYPER (1756-1815)

Santo Madong Sitanggang dan Emmi Simangunsong
Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas HKBP Nommensen Medan

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang analisa teknik permainan kontrabas pada lagu Romance and Rondo karya Keyper dari masa peralihan Zaman Klasik ke Zaman Romantic. Tulisan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian membahas tentang teknik-teknik yang digunakan yaitu, *harmonic, legato, dan double stop*. Lagu tersebut memiliki dua gerakan, yaitu: Romance terdiri dari 86 birama dan gerakan kedua Rondo terdiri dari 211 birama. Pada gerakan pertama Romance memiliki bentuk eksposisi, pengembangan, rekapitulasi dan coda. Format Rondo yang digunakan berbentuk A B A C A' D A'. Penulis juga membahas tentang tingkat kerumitan yang penulis alami dan juga cara mengatasinya.

Kata kunci: *Romance, Rondo, Analisa, Teknik permainan, Penyajian.*

Abstract

This article discusses about the analysis of contrabass playing technique on the Romance and Rondo song a work by Keyper from the transition period of Classical Era to Romantic Era. This article is a qualitative descriptive research. The study result discusses about the techniques used which are, harmonic, legato, and double stop. This song have two movements, which are: Romance consist of 86 bars and the second movement Rondo consist of 211 bars. On the first movement Romance have a exposition form, development, recapitulation and coda. Rondo format used here is A B A C A' D A'. The author also discusses about the complexity levels met during the writing of this article and also how to overcome them.

Keywords: *Romance, Rondo, Analysis, Playing technique, Performance*

PENDAHULUAN

Kontrabas diciptakan pertama kali pada abad ke-15, namun pada saat itu belum dikenal dengan sebutan kontrabass tetapi masih disebut sebagai bass violin (Banoe, 1984:147). Pada awalnya kontrabass digunakan hanya sebagai pengiring di dalam orkestra, tetapi seiring berkembangnya waktu kontrabass sudah banyak yang digunakan untuk bermain solo, bahkan diiringi orkestra atau Concerto Kontrabas. Ada beberapa kata lain dari kontrabas: Bass Up (Bas Berdiri), String Bass, dan Double Bass.

Di dalam perkembangan musik, musik Barat mempunyai berbagai genre musik serta memiliki ciri dan gaya tersendiri seperti, dilihat dari segi bentuk, tekstur, melodi, harmoni dan teknik permainan. Perkembangan musik Barat dibagi menjadi beberapa periode, yaitu zaman Kuno (476-1450), zaman Renasains (1450-1600), zaman Barok (1600-1750), zaman Klasik (1750-1820), zaman Romantik (1820-1910) dan zaman Moderen (1920-sekarang) (McNeil, 2002:69-220). Perkembangan zaman tersebut mempengaruhi perkembangan instrument kontrabas, seperti pada senar kontrabas pertama kali diciptakan pada masa zaman Barok memiliki 3 senar, pada masa Klasik dikembangkan menjadi 5 dan 6 senar dan sampai sekarang pada umumnya dimainkan dengan 4 senar (Pier, 1996:123). Komponis-komponis musik diseluruh dunia memiliki jenis ornamen-ornamen yang berbeda-beda dan memiliki keunikan karyanya masing-masing. Setiap komposer dipengaruhi perkembangan zaman masing-masing, dengan membuat percobaan gaya musik yang menurut mereka patut untuk ditulis dan diperdengarkan.

Frans Josep Keyper merupakan salah satu komposer musik dan pemain kontrabas yang lahir pada zaman klasik pada tahun 1756-1815 (Lucas, 2015:1). Dia lahir di Schlesien Denmark. Frans Josep Keyper juga pelatih musik kemiliteran Denmark dan juga sebagai guru musik untuk Ratu Louis. Salah satu karya yang paling terkenal adalah "Romance and Rondo" yang diciptakan untuk instrument solo kontrabass diiringi dengan orkestra. Pada karya "Romance and Rondo" ini terdapat tingkat kesulitan teknik di dalamnya, dimana karya ini diciptakan khusus untuk instrument kontrabass. Kontrabas pada umumnya dimainkan dengan cara berdiri membungkukkan punggung kebawah agar dapat menggesek senar.

Pada karya *Romance and Rondo* terdapat beberapa teknik untuk menghasilkan suara yang diinginkan komposer dalam memainkan kontrabas, seperti teknik menggesek, teknik *legato*, teknik *double stop*, dan teknik *harmonic*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1158) menyebutkan bahwa kata “teknik” mempunyai arti yaitu, 1. Pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industry; 2. Cara atau kepandaian dan sebagainya yang membuat suatu yang berhubungan dengan seni; 3. Metode atau sistem untuk membuat sesuatu.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik permainan merupakan cara atau petunjuk yang digunakan dalam memainkan suatu alat musik sesuai notasi dengan benar, sehingga menghasilkan suatu karya musik yang sesuai dengan rasa komposer yang menciptakan karya tersebut. Dari penjelasan di atas penulis ingin menganalisa teknik permainan kontrabas pada “*Romance and Rondo*” karya Frans Josep Keyper dengan dua gerakan yaitu gerakan pertama *Romance* yang menggunakan teknik penggunaan Bow dengan teknik *legato*, dan gerakan kedua *Rondo* yang menggunakan teknik harmonik.

ANALISA TEKNIK BERMAIN KONTRABAS DAN CARA MENGATASI KESULITANNYA

Karya *Romance and Rondo* dimainkan dengan teknik menggesek, teknik *legato*, teknik *double stop*, dan teknik *harmonic*. Dalam memainkan karya ini, terdapat kesulitan yang harus diatasi penulis sehingga dapat memainkannya dengan baik.

1. Teknik Menggesek

Teknik menggesek kontrabas dilakukan dengan cara memegang bow dengan mengepal bagian *frog bow*, selanjutnya *hair bow* diletakkan pada bagian senar kontrabas dan ditarik perlahan untuk menghasilkan suara. Suara kontrabas akan lebih tebal jika digesek dengan cara cepat dan ada tekanan terhadap senar tersebut. Pada bagian awal karya *Romance and Rondo* memiliki dinamika *forte*, dimana harus memainkan kontrabas secara kuat. Kesulitan dari teknik ini adalah jari untuk

menekan senar kontrabas harus kokoh dan kuat. Cara mengatasi agar penjarian kuat yaitu penulis melatih tangga nada dan gesekan secara stacato.



Gambar 2. Bagian Forte pada Birama 1
(Rewrite: Penulis)

Pada gambar di atas terlihat permulaan lagu pada birama 1 dengan tempo adagio. Kontrabas bersama orkes memainkan ritem yang sama.

2. Teknik Legato

Menurut Oxford Dictionary (Kennedy, 2012:484), Legato merupakan tanda untuk memainkan nada-nada bersambung sehingga tidak ada nada yang berhenti di antara not-notnya. Pada karya Romance and Rondo pemakaian legato terdapat pada birama 29 sampai 33 dan birama 72 sampai 77 gerakan kedua Rondo. Kesulitan dari teknik legato dalam karya ini, senar yang digesek terkena ke senar yang tidak seharusnya digesek. Cara mengatasi teknik legato ini penulis melatih *crossing bow* secara terus-menerus sampai gesekan senar yang diinginkan tepat.



Gambar 3. Bagian Legato pada Birama 29-33
(Rewrite: Penulis)

Pada gambar di atas terlihat di birama 29 nada A-Gis-A, nada B-Cis-B, dan nada G-Fis-G dimainkan menggunakan teknik legato. Pada birama 33 sampai 34

nada yang sama seperti pada birama 29 diulang kembali menggunakan teknik legato.



Gambar 4. Bagian Legato pada Birama 72-77

(Rewrite: Penulis)

3. Teknik Double Stop

Double stop adalah teknik permainan alat musik berdawai, yakni dengan cara menekan dua dawai sekaligus. Dalam karya Romance and Rondo, pada birama 153 dan 156 gerakan kedua Rondo nada f dan nada d ditekan secara bersamaan. Kesulitan teknik double stop adalah menemukan kedua nada secara bersamaan untuk ditekan. Cara mengatasinya adalah dengan menentukan jari yang ingin digunakan pada nada tinggi dan diikuti oleh jari selanjutnya tergantung nada diinginkan.



Gambar 5. Bagian Double Stop pada Birama 153 dan 157

(Rewrite: Penulis)

Pada gambar di atas birama ke 153 menggunakan teknik double stop dengan menggesek dua senar sekaligus, yaitu senar G dan senar D.

4. Teknik Harmonic

Teknik harmonic adalah nada yang dihasilkan senar atau dawai menyerupai suara lonceng, biasanya dibunyikan dengan cara menyentuh senar tanpa menekan sampai ke fret tertentu. Dalam karya Franz Keyper terdapat repertoar kontrabas yang memainkan nada harmonik, seperti pada birama 1-8 gerakan Rondo kontrabas memainkan nada harmonic.



Gambar 6. Teknik Harmonic pada Birama 1-8

(Rewrite: Penulis)

Pada gambar di atas terlihat nada yang dimainkan kontrabas oktaf ke empat dengan pergantian kunci F clef menjadi kunci G, nada pertama G yang dimainkan dengan nada harmonik. Kesulitan pada bagian ini terletak pada posisi pemain yang harus membungkuk ke bawah untuk mencapai ke nada yang diinginkan. Cara mengatasi teknik harmonik pada kontrabas yaitu, dengan menurunkan stelan tinggi kontrabas, dan memeluk sampai jari pemain mencapai senar ke nada yang diinginkan.

ANALISA REPERTOAR

Pada karya Franz Joseph Keyper Romance and Rondo memiliki dua gerakan, yaitu: Romance terdiri dari 86 birama dan gerakan kedua Rondo terdiri dari 211 birama.

1. Romance

Pada gerakan pertama Romance memiliki bentuk eksposisi, pengembangan, rekapitulasi dan coda. Eksposisi merupakan bagian pembuka, awal dari sebuah lagu atau karya. Umumnya eksposisi terbagi atas tema I (tema pokok), bridge (peralihan), tema ke II (dominan) dan tema penutup Coda (episode).

Bagian eksposisi diawali dengan intro yang terdapat pada birama 1-6. Birama 1 dan 2 dimainkan *tutti* (bersama-sama) dengan dinamika *forte* (kuat).

The image shows a musical score for the first two measures of an exposition. The score is written for seven instruments: Flauto I, Flauto II, Contrabasso, Violino I, Violino II, Viola, and Basso. The tempo is marked 'Adagio' and the dynamics are 'f' and 'tutti'. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 3/4. The Flauto I and Flauto II parts play a melodic line, while the other instruments provide harmonic support.

Gambar 7. Bagian Eksposisi Birama 1 dan 2
(Rewrite: Penulis)

Birama 3 dimulai dengan *dolce* (manis), dengan melodi terletak pada flute I dan violin I, sedangkan kontrabas berperan sebagai pengiring. Melodi pada birama 3-4 dan 5-6 merupakan melodi yang sama dengan perbedaan di birama 6.

The image shows a musical score for a section titled 'Birama 3-6 dolce'. It consists of seven staves: Flauto I, Flauto II, Corno/Basson, Violin I, Violin II, Viola, and Bass. The Flauto I and II parts are marked 'Adagio'. The Corno/Basson part has markings for 'tutti' and 'dolce'. The Violin I and II parts also have 'tutti' and 'dolce' markings. The Viola and Bass parts provide harmonic support. The score is written in a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature.

Gambar 8. Birama 3-6 dolce

(Rewrite: Penulis)

Tema I dimulai oleh pemain kontrabas pada birama 7-18, dengan menggunakan tangga nada E minor, dengan iringan kelompok gesek. Frase yang digunakan adalah frase 4 birama.

The image shows a musical score for 'Birama 7-18 tema I'. It consists of three staves of music, starting at measure 15. The first staff is marked 'solo' and begins with a bass clef and a key signature of one sharp (F#). The music is in E minor and features a melodic line with various rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes. The second and third staves provide accompaniment for the solo line.

Gambar 9. Birama 7-18 tema I

(Rewrite: Penulis)

Birama 19-30 (ketukan pertama) melodi terletak pada violin I dengan iringan orkes lengkap. Melodi pada bagian ini sama persis dengan melodi yang dimainkan oleh kontrabas pada birama 7-18.

The image displays a musical score for Birama 19-30. It consists of two systems of staves. The first system includes staves for Violin I (V1), Violin II (V2), Cello (C), Violoncello (Vc), Viola (Va), Violini (Vi), and Double Bass (Vb). The second system includes staves for Violin I (V1), Violin II (V2), Cello (C), Violoncello (Vc), Viola (Va), Violini (Vi), and Double Bass (Vb). The score features a complex melodic line for Violin I, with various ornaments and dynamics. The orchestra provides a rich accompaniment with various rhythmic patterns and textures. The notation includes notes, rests, and dynamic markings such as *f* and *mf*.

Gambar 10 Birama 19-30 melodi violin I
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 30 (ketukan kedua dan ketiga) merupakan bagian jembatan, yang dimainkan secara unisono oleh kelompok gesek, termasuk di dalamnya kontrabas.



Gambar 11. Birama 30 ketukan 2-3 merupakan bagian jembatan
(Rewrite: Penulis)

Perkembangan terjadi pada birama 31-54, melodi kembali dimainkan oleh kontrabas dengan menggunakan tangga nada G mayor, dengan frase 2 birama. Pada bagian ini kontrabas diiringi oleh kelompok gesek.



Gambar 12. Birama 33-36 Perkembangan melodi
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 33-34 dan 35-36 merupakan dua birama yang sama dengan variasi pada birama ke dua. Pada birama 34, not yang digunakan berpola tangga nada, sedangkan pada birama 36 not yang digunakan berpola *broken chord*. Kedua birama ini menggunakan akord yang sama.



Gambar 13. Birama 33-36 Perkembangan dengan variasi
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 37-40 melodi dibawakan kontrabas dengan pengiring kelompok gesek. Bagian ini menggunakan urutan akord tingkat IV-I-V-I dalam tangga nada G mayor.

The image displays a musical score for measures 37-40. The score is arranged in two systems. The first system includes staves for Flute I (Fl I), Flute II (Fl II), Oboe (Ob), Violin I (Vln I), Violin II (Vln II), Viola (Vla), and Cello (Vlc). The second system includes staves for Flute I (Fl I), Flute II (Fl II), Clarinet (Cl), Violin I (Vln I), Violin II (Vln II), Viola (Vla), and Cello (Vlc). The Cello part (VIc) is the primary focus, showing a melodic line with various rhythmic values and dynamics. The score is written in a key signature of one sharp (F#) and a 2/4 time signature.

Gambar 14. Birama 37-40 Melodi pada kontrabas
(Rewrite: Penulis)

Birama 41-44 (ketukan pertama) merupakan imitasi dari birama 37-40 dengan variasi pada ritem dan melodi.

Gambar 15. Birama 41-44 (Imitasi dari birama 37-40)

(Rewrite: Penulis)

Pada birama 44-47 mempunyai melodi yang sama dengan birama 48-51, yang langsung dilanjutkan dengan jembatan menuju tema awal yang terjadi pada birama 52-54.

Gambar 16. Birama 41-54 Jembatan menuju tema I

(Rewrite: Penulis)

Rekapitulasi (pengulangan) pada birama 55 sampai 84 (ketukan pertama) merupakan pengulangan dari birama 1-30 (ketukan pertama) kemudian dilanjutkan dengan coda (akhir lagu).



Gambar 17. Rekapitulasi birama 54-84

(Rewrite: Penulis)

Coda terletak pada birama 84 (ketukan kedua) sampai birama 86 yang dimainkan kelompok gesek termasuk kontrabas. Bagian coda dimainkan dalam kord E minor.



Gambar 18. Coda birama 84-86

(Rewrite: Penulis)

2. Rondo

Pada karya ini format rondo yang digunakan berbentuk A B A C A' D A'. Bagian A terletak pada birama 1-16 dengan melodi pada kontrabas dalam tangga nada G mayor.



Gambar 19. Birama 1-16 tema Rondo

(Rewrite: Penulis)

Pada birama 1-8 kontrabas diharmonikan oleh violin I dan diiringi solo violin II dengan ritem yang berbeda. Sedangkan pada birama 9-16 melodi terletak pada flute I horn I dan violin I dengan iringan viola, cello dan kontrabas.



Gambar 20. Birama 1-8 kontrabas dan violin harmoni

(Rewrite: Penulis)

Pada birama 17-28 melodi dimainkan oleh kontrabas masih dengan tangga nada G mayor dan iringan kelompok gesek. Pada birama 27-28 terdapat modulasi ke akord A mayor.



Gambar 21. Birama 17-28 modulasi akord A

(Rewrite: Penulis)

Pada birama 29 dan 30 merupakan pengantar pada birama 31 yang menggunakan tangga nada D mayor. Birama 31 dan 32 merupakan birama yang identik.



Gambar 22. Birama 29-32 pengantar pada birama 31

(Rewrite: Penulis)

Pada birama 33-36 memiliki melodi yang sama seperti birama 29-32, dengan tambahan untuk mengakhiri frase pada birama 37-39.



Gambar 23. Birama 33-39 melodi mengakhiri frase

(Rewrite: Penulis)



Birama 40-43 merupakan jembatan untuk kembali ke tema A. Bagian ini dimainkan oleh kontrabas dan violin I dan kembali ke tema A.

Gambar 24. Birama 40-43 jembatan ke tema A

(Rewrite: Penulis)

Pada birama 44-59 merupakan pengulangan tema A.



Gambar 25. Birama 44-59 pengulangan tema A
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 60-116 kontrabas memainkan melodi yang diiringi oleh kelompok gesek. Bagian ini dimainkan dalam tangga nada G minor. Birama 60-63 berbentuk sekuens naik, dilanjutkan dengan sekuens pola yang baru pada birama 64-65, dan diakhiri dengan pola tangga nada turun pada birama 66, dan diakhiri pada tingkat V di birama 67 dari G minor.



Gambar 26. Birama 60-67 sekuens naik
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 68-73 sama dengan birama 60-65 dengan tambahan jembatan di birama 74-78 menuju tangga nada Bes mayor.



Gambar 27. Birama 68-78 jembatan menuju tangga nada Bes
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 79-82 tangga nada yang digunakan Bes mayor. Bagian ini kemudian diulangi pada birama 83-86.



Gambar 28. Birama 79-82 pergantian tangga nada
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 87-97 merupakan bagian peralihan untuk kembali ketangga nada G minor.



Gambar 29. Birama 87-97 peralihan
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 98-114 memiliki melodi yang sama dengan birama 60-76. Birama 114 dilanjutkan dengan pola tangga nada pada birama 115-116 pada kord D mayor sebagai pengantar kembali pada tangga nada G mayor, dan tema A.



Gambar 30. Birama 98-116 pengulangan melodi birama 60-76
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 117-132 merupakan pengulangan tema A. Pada birama 133 dimulai tema baru yang dimainkan oleh kontrabas diiringi dengan kelompok gesek. Bagian ini dimainkan pada tangga nada E Minor. Frase pada bagian ini merupakan frase 7 birama.



Gambar 31. Birama 117-133 pengulangan tema A

(Rewrite: Penulis)

Pada birama 143-145 berbentuk sekuens dan diakhiri dengan pola yang menyerupai birama 75-78, yang terdapat pada birama 147-150.



Gambar 32. Birama 143-150 bentuk sekuens

(Rewrite: Penulis)



Pada birama 150-154 kontrabas dan violin I bersahutan, hal ini terjadi pada kontrabas pada birama 151-152 dan violin 153-154. Empat birama ini kemudian diulangi pada birama 155-158.

Gambar 33. Birama 150-154 violin dan kontrabas saling bersahutan
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 159-170 merupakan jembatan menuju kembali ke pola D. Bagian ini diakhiri dengan tangga nada G mayor. Birama 171-184 merupakan pengulangan dari birama 132-146, dengan menggunakan kadens akhir II-V menuju cadenza pada bar 186, yang dimainkan oleh solo kontrabas dengan mengikuti partitur ataupun tanpa partitur. Bagian cadenza dimainkan dengan tempo bebas.



Gambar 34. Birama 159-186 jembatan menuju pola D
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 187-188 merupakan respon inversi dari cadenza yang dimainkan sebelumnya sekaligus sebagai jembatan menuju tema A.



Gambar 35. Birama 187-188 respon inversi dari cadenza
(Rewrite: Penulis)



Pada birama 189-204 (ketukan pertama) merupakan pengulangan tema A, diikuti dengan coda pada bar 204-211 dengan akord G mayor.

Gambar 36. Birama 189-204 pengulangan tema A
(Rewrite: Penulis)



Gambar 37. Coda Birama 204-211
(Rewrite: Penulis)

KESIMPULAN

Dalam bermain kontrabas membutuhkan fisik yang kuat agar tekanan pada senar lebih kokoh untuk dimainkan. Kontrabas adalah pondasi dari sebuah orkestra untuk menjaga kestabilan akord tetapi seiring berkembangnya jaman, kontrabas menjadi salah satu alat musik yang diiringi orkestra.

Dalam bermain kontrabas pada karya *Romance and Rondo* oleh Franz Keyper perlu memperhatikan kestabilan gesekan di beberapa not pada range nada tinggi. Kontrabas memiliki tingkat kesulitan pada kecepatan perpindahan nada karena jarak antara nada cukup jauh untuk dimainkan secara cepat.

Hal yang penting diperhatikan adalah penyajian yang maksimal untuk memainkan *Romance and Rondo* tersebut. Pengiring orkestra harus menyatu dengan kontrabas yang diiringi agar rasa dari pencipta karya tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Pada lagu *Romance and Rondo* karya Franz Joseph Keyper menggunakan teknik menggesek, teknik legato, teknik double stop, dan teknik harmonik. Lagu tersebut memiliki dua gerakan, yaitu: *Romance* terdiri dari 86 birama dan gerakan kedua *Rondo* terdiri dari 211 birama. Pada gerakan pertama *Romance* memiliki bentuk eksposisi, pengembangan, rekapitulasi dan coda. Eksposisi merupakan bagian pembuka, awal dari sebuah lagu atau karya. Eksposisi terbagi atas tema I (tema pokok), bridge (peralihan), tema II (dominan) dan tema penutup Coda (episode). Format *Rondo* yang digunakan berbentuk A B A C A' D A'.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Panoe. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Darminto, M. Sudarmo. 2002. *Analisa Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kompas Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Isriadi, N. 2010. *Teknik Belajar Gitar Bass*. Jakarta: Kompas Indonesia
- Kennedy, Michael and Joyce. 2011. *Oxford Music of Dictionary*. London: Oxford University Press.
- Lucas, Flora May. 2015. *Franz Keyper: Concerto No. 1 For Doublebass*. Thesis Jerman: University Of Birmingham. Edition Musicales-75,rue Saint-Honore, Paris.
- McNeil, Rhoderik J. 1992. *Sejarah Musik II*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Miller, Hugh M. 1851. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Nanny, Edouard. 2012. *Enseignement Complet de la Contrebasse*. Paris. Chez Alphonse Leduc.
- Pierl, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rabbath, Francois. 2001. *Nouvelle Technique de La Contrabasse*. Paris: Alfred Inc.
- Sihbudi, Riza. 2009. *Musikku 2*. Jakarta: Republika.
- Suzuki, Sinichi. 2007. *Suzuki Bass School Volume 4*. USA. Summy Birchard Inc.
- Zimmerman, Oscar. 2000. *Solos For Double Bass Player*. USA. G. Schirmer Inc.

SUMBER INTERNET

Delonas, Cara Camille. 2016. Kara Delonas-Romance and Rondo. 23 November 2017.

<https://www.youtube.com/watch?v=A2ZIxAnBlxc>

Kempen, Peter Van.2015. Romance and Rondo Voor Contrabas En Strijkorkest Marten Sijbrandij Contrabass. 10 November 2017

<https://www.youtube.com/watch?v=fn6bUDsSKno>

Loco, Cuervol.2015. Javi Clement Contrabajo. 22 November 2017

<https://www.youtube.com/watch?v=Wo5t6ZGcBtA>

Marcellaro, Andrea. 2011. Keyper-Romance and Rondo Per Contrabasso. 24 November 2017.

https://www.youtube.com/watch?v=xq6NjLW_2SA

[Price, Debbie. 2015. CMC: David Champa \(Bass Soloist\) Camerata Orkestra-Franz Josep Keyper, Romnce and Rondo. 12 November 2017.](https://www.youtube.com/watch?v=xy6R6fTCK2A)

<https://www.youtube.com/watch?v=xy6R6fTCK2A>

<https://www.google.Bass.co.id/images/gambarkontrabass>. 23 November 2017

<https://www.google.co.id/search/bentukbowgerman>. 23 November 2017.

<https://www.google.co.id/search/bentukbowfrance>. 23 November 2017